

## BAB 6

### PENDEKATAN PERANCANGAN

#### 6.1 Pendekatan Desain

Pada dasarnya sekolah *fashion* adalah sarana pendidikan yang mengutamakan kreativitas. Hal tersebut dapat dilihat dari fungsi bangunannya yang akan melahirkan desainer-desainer profesional dalam *fashion*. *Fashion* termasuk dalam bidang yang selalu mengikuti tren dan *up to date*. Oleh karena itu dalam sekolah *fashion*, desain bangunan dan ruangpun dipilih dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang merupakan gaya desain dinamis dan mengikuti tren sehingga bangunan tersebut dapat melambungkan dan mendukung arti *fashion*.

Tatanan ruang dalam juga menjadi salah satu faktor yang penting sama halnya bentuk fasad bangunan. Ruang menjadi tempat yang utama untuk menunjang aktivitas pengguna. Ruang dalam sekolah *fashion* dituntut untuk mendukung kreativitas penggunanya. Maka dari landasan teori didapatkan poin penting untuk membantu merancang ruang yang dapat mendukung kreativitas siswa di sekolah *fashion*.

##### 6.1.1 Pola Sirkulasi Yang Dipilih

###### a. Pencapaian

Pencapaian bangunan yang dipilih untuk sekolah *fashion* adalah pencapaian frontal yang langsung mengarah ke pintu masuk. Pencapaian ini dipilih untuk merespon bahwa *fashion* sangat mengutamakan *first impression*, dalam busana pun tampilan menjadi faktor utama untuk menunjukkan keindahan. Dalam pencapaian frontal, fasad depan bangunan diperlihatkan diawal untuk menampilkan keindahan bangunan tersebut.

###### b. Jalur Pergerakan Ruang

Jalur pergerakan yang dipilih adalah jalur liner, radial dan spiral. Jalur linier dipilih untuk mengorganisasi ruang kelas sehingga pencapaian akses yang didapat antar kelas dapat dengan mudah dan seirama. Jalur radial merupakan ruang yang menyebar, dipilih dalam mendesain organisasi ruang lantai dasar, karena lantai dasar merupakan ruang pertama yang mengarahkan pengguna untuk memilih ruang selanjutnya yang akan dituju. Sedangkan jalur spiral dipilih dalam mendesain ruang galeri pameran,

karena dengan jalur spiral pengunjung akan diarahkan mengikuti alur spiral sehingga dapat melihat seluruh karya yang dipamerkan.

### 6.1.2 Elemen Pembentuk Ruang Yang Dipilih

#### a. Garis

Sekolah *fashion* akan menerapkan kombinasi elemen garis lurus dan garis lengkung pada bagian fasad dan ruangnya. Elemen garis yang diterapkan akan didominasi dengan garis lengkung sehingga dapat relevan dengan arsitektur kontemporer yang memiliki sifat praktis dan fleksibel. Garis lengkung yang dipilih berkarakter tegas karena dapat merepresentasikan pandangan tentang *fashion* yang selalu berkaitan dengan keindahan dan kemewahan.

#### b. Warna

Warna abu-abu, putih dan coklat dipilih untuk fasad sebagai bentuk ekspresi sekolah *fashion* yang selalu elegan tetapi terbuka dan masih terkesan hangat. Warna ini juga mengekspresikan arsitektur kontemporer yang pada tren era modern sekarang terkesan elegan. Pada ruang dalam bangunan dipilih warna oranye, biru, dan putih yang mengekspresikan optimis, keprofesionalan, dan kebebasan untuk mendukung pola fikir kreatif dalam fungsi bangunan juga menerapkan aksent warna coklat untuk membuat kesan nyaman dan sebagai harmonisasi warna antara fasad juga ruangnya.

#### c. Tekstur

Tekstur lembut dan tegas akan diterapkan pada desain bangunan fasad dan ruang. Tektur lembut membuat nyaman didalam ruangnya, sedangkan tektur yang tegas mengekspresikan kepercayaan diri.

#### d. Bahan

##### - Lantai

Beberapa bahan seperti marmer atau keramik dipilih untuk merencanakan desain lantai di dalam ruang karena memberikan suasana keindahan dan kenyamanan.

##### - Dinding

Material dinding kaca akan mendominasi sebagai bahan perancangan dari arsitektur kontemporer, perpaduan material baja dan kayu akan menjadi pendukung dalam mendesain bangunan.

- Plafon

Bahan pada plafon akan menggunakan gypsum karena dapat membuat bentuk yang tidak monoton dan dapat mengekspresikan kreativitas.

### 6.1.3 Karakteristik Arsitektur Kontemporer Yang Dipilih

- a. Ideologi dalam menerapkan arsitektur kontemporer adalah *Double Coding Style* yang dapat mengkombinasi gaya arsitektur kontemporer dengan gaya arsitektur lain, *Artist-or-client* yang membuat bangunan tetap terlihat sebagai karya seni dan *Elitist.and.Participative* digunakan untuk mengurangi aspek konsisten dari arsitektur modern sehingga dapat lebih dinamis dalam perancangan desain.
- b. *Style* (ragam) yang diterapkan adalah *Hybrid Expression* yang akan menampilkan gaya arsitektur kontemporer dan arsitektur lain pada fasad bangunan, *Variable Space With Surprise* yang mengekspresikan desain warna dan elemen ruang tergantung dari harmonisasi desain yang akan dirancang, dan *Pro Or Representation* yang akan memperlihatkan perancangan ruang yang berbeda dikarenakan fungsinya.
- c. Ide Desain menerapkan *Functional Mixing* yang merupakan patokan awal untuk mendesain yaitu terfokus pada fungsi bangunan, *Skew Space and Extensions* yang menerapkan masa bangunan yang asimetri dan dinamis sehingga bangunan tidak akan terlihat kaku dan terlalu formal, juga bersifat *hi-tech* dengan menggunakan material modern seperti baja, kaca dan beton yang sedang tren di era sekarang.